

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode *full costing* sebagai dasar dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diambil merupakan biaya produksi dan non produksi selama tahun 2020 pada UMKM telur asin sifa. Menggunakan data primer di analisa menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kasus. Dari penelitian ini mendapatkan sebuah hasil bahwa variabel harga pokok produksi perusahaan dan harga pokok produksi metode *full costing* berpengaruh terhadap harga jual metode *cost plus pricing*. Perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah yaitu Januari Rp. 2.094,85 Februari Rp. 2.090,50, Maret Rp. 2.091,25, April Rp. 2.094,85, Mei Rp. 2.092,50, Juni Rp. 2.092,00 Juli Rp. 2.092,00 Agustus Rp. 2.093,63, September Rp. 2.092,50, Oktober Rp. 2.094,85, November Rp. 2.092,00, Desember Rp. 2.093,95, dibandingkan dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* yaitu Januari Rp. 2.097,31 Februari Rp. 2.092,55, Maret Rp. 2.093,30, April Rp. 2.097,31, Mei Rp. 2.095,57, Juni Rp. 2.094,05, Juli Rp. 2.094,05, Agustus Rp. 2.096,70, September Rp. 2.095,57, Oktober Rp. 2.097,31, November Rp. 2.094,05, Desember Rp. 2.096,41. Penyebabnya adalah dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik perusahaan tidak memperhitungkan biaya pemeliharaan dan perawatan alat serta biaya depresiasi. Selain itu dalam menetapkan harga jual UMKM hanya berpatokan dengan harga pasaran yaitu Rp. 2.800 per butir. Sedangkan menurut metode *cost plus pricing* dengan *mark up* sebesar 40 % adalah Januari Rp. 2.943, Februari Rp. 2.934, Maret Rp. 2.935, April Rp. 2.943, Mei Rp. 2.946, Juni Rp. 2.939, Juli Rp. 2.936, Agustus Rp. 2.947, September Rp. 2.945, Oktober Rp.2.942, November Rp.2.936, Desember Rp. 2.941.

Kata kunci : Harga pokok produksi, harga jual.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the cost of goods manufactured by the full costing method as a basis for determining the selling price using the cost plus pricing method. This research uses descriptive qualitative method. The data taken is the cost of production and non-production during 2020 at UMKM sifa salted eggs. Using primary data, the analysis uses data collection techniques by means of observation, interviews, documentation and case studies. From this research get a result that the variable cost of goods manufactured by the company and the cost of goods manufactured by the full costing method have an effect on the selling price of the cost plus pricing method. The calculation of the cost of goods manufactured by the company is lower, namely in January Rp. 2.094.85 February Rp. .,090,50, March Rp. 2.091.25, April Rp. 2.094.85, May Rp. 2.092.50, June Rp. 2.092.00 July Rp. 2.092.00 August Rp. 2.093.63, September Rp. 2.092.50, October Rp. 2.094.85, November Rp. 2.092.00, December Rp. 2.093.95, compared to the calculation of the cost of goods manufactured using the full costing method, namely January Rp. 2.097,31, February Rp. 2.092,55, March Rp. 2.093,30, April Rp. 2.097,31, May Rp. 2.095,57, June Rp. 2.094,05, July Rp. 2.094,05, August Rp. 2.096,70, September Rp. 2.095,57, October Rp. 2.097,31, November Rp. 2.094,05, December Rp. 2.096,41. The reason is that in calculating factory overhead costs, the company does not take into account maintenance and maintenance costs as well as depreciation costs. In addition, in determining the selling price of MSMEs, it is only based on the market price of Rp. 2,800 per grain. Meanwhile, according to the cost plus pricing method with a mark up of 40% is January Rp. 2.943, February Rp. 2.934, March Rp. 2.935, April Rp. 2.943, May Rp. 2.946, June Rp. 2.939., July Rp. 2.936, August Rp. 2.947, September Rp. 2.945, October Rp. 2.942, November Rp. 2.936, December Rp. 2.941.

Key words: Cost of production, selling price.